

Pemberdayaan Guru Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Standardized Platform*

Eko Purwanti*, Mariska Intan Sari

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: ekopurwanti@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.41.871

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Dengan adanya kebijakan pembelajaran secara daring dikarenakan adanya anjuran pemerintah untuk menerapkan social distancing dan dalam rangka mencegah kluster Covid-19 di sekolah, maka sekolah-sekolah dituntut agar tetap dapat memberikan pembelajaran efektif kepada peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini ditujukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring. Secara lebih spesifik, kegiatan abdimas ini ditujukan untuk membangun pembelajaran daring dengan cara melakukan pendampingan kepada guru-guru di sebuah sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Metodologi yang dilakukan meliputi mengadakan pelatihan teknis LMS (Learning Management System) kepada tim Informasi dan Teknologi (IT) sekolah, dan kemudian dilanjutkan dengan mengadakan Training of Trainer (TOT) kepada 10 orang guru yang akan menjadi mentor bagi para guru-guru di sekolah, dan akhirnya pelatihan penggunaan LMS kepada seluruh guru-guru di sekolah dilakukan sebagai rangkaian akhir dari kegiatan abdimas ini. Hasil dari abdimas ini adalah tersedianya laman pembelajaran daring di sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta tersebut. Kegiatan abdimas ini membawa implikasi positif terhadap pembelajaran daring di sekolah tersebut. Mengingat bahwa kegiatan abdimas ini sangat dibutuhkan oleh sekolah menengah atas negeri tersebut dan sangat kontekstual dengan situasi pandemi saat ini, maka kegiatan yang sejenis dapat pula direduklasi dan ditawarkan di sekolah lain.

Kata Kunci: Pandemi COVID-19, e-learning, Learning Management System

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang telah mewabah di seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan manusia. Hampir tidak ada satu pun bidang kehidupan manusia yang tidak terkena dampak pandemi Covid-19 ini, termasuk bidang Pendidikan [1]. Sejak covid-19 diketahui telah menyebar di Indonesia pada awal bulan Maret 2020, pemerintah mengimbau sekolah-sekolah untuk melakukan proses pembelajaran secara daring agar penyebaran Covid-19 dapat dicegah sedini mungkin dan penyebaran tidak semakin meluas [2, 3]. Akan tetapi sampai dengan awal tahun 2021, wabah covid-19 masih belum mereda, dan oleh karenanya pembelajaran secara daring masih harus terus dilakukan [4]. Peralihan proses pembelajaran dari tatap muka langsung di kelas menjadi tatap maya dengan menggunakan berbagai macam *platform* pembelajaran daring menjadi pilihan yang tidak dapat ditawar lagi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik [5, 6]. Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Sekolah sebagai salah satu agen pendidikan yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia harus selalu meningkatkan pelayanannya, mulai dari tenaga pendidik, staf administrasi, sarana dan prasarana, serta layanan informasi kepada publik. Selain itu, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus dapat melakukan inovasi perubahan dalam berbagai aspek agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat yang hidup pada era globalisasi [7].

Dengan adanya kebijakan pembelajaran secara daring dikarenakan adanya anjuran pemerintah untuk menerapkan *social distancing* dan dalam rangka mencegah kluster Covid-19 di sekolah, maka sekolah-sekolah dituntut agar tetap dapat memberikan pembelajaran efektif kepada peserta didik. Oleh karena itu, maka para guru juga dituntut agar tetap kreatif dan inovatif dalam menyampaikan proses pembelajaran [8]. Situasi seperti ini tidak mudah untuk dilakukan karena para guru seolah-olah dipaksa agar mengubah *mindset* pendidikan secara cepat dan tanpa persiapan yang memadai. Para guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi pembelajaran daring secara cepat, sekaligus dituntut agar dapat mendesain pembelajaran daring mulai dari konten, media pembelajaran, dan juga evaluasi. Ini bukan hal yang mudah karena belum pernah dilakukan sama sekali [9]. Akibatnya, pada masa awal pembelajaran daring ditemukan data-data empiris bahwa para guru terkesan memberikan lebih banyak penugasan ketimbang pemberian materi kepada siswa. Selain itu, sekolah-sekolah secara umum biasanya belum memiliki *platform* pembelajaran daring yang standar sehingga para guru harus kreatif dalam mencari *platform* yang tepat untuk pembelajaran daring. Dengan demikian, maka pembelajaran secara daring masih tetap dapat berlangsung akan tetapi *platform* yang digunakan mungkin belum standar sehingga *monitoring* dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran di sekolah agak sulit untuk dilakukan .

Sekolah sebagai salah satu agen pendidikan diharapkan dapat turut berperan serta dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia [10]. Pembangunan sumber daya manusia ini sejalan dengan prioritas pembangunan pada masa pemerintahan Jokowi periode kedua ini [11]. Untuk itu, sekolah harus dapat memainkan peranannya secara efektif dan maksimal. Selama masa pandemi Covid-19 pemerintah mengimbau sekolah-sekolah di daerah zona merah agar memberlakukan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, maka para guru di sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini juga melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan berbagai macam media dan *platform* pembelajaran yang bervariasi antara guru satu dengan yang lainnya. Salah satu media pembelajaran daring yang dianggap efektif dan dapat menjangkau peserta didik secara luas adalah melalui aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meeting*. Media pembelajaran ini dianggap paling *simple* dan dapat diakses dengan mudah, baik oleh pengajar maupun peserta didik. Akan tetapi, sayangnya model *platform* pembelajaran tersebut di atas tidak mudah untuk dimonitor dan dievaluasi oleh pimpinan sekolah, selain itu media-media tersebut juga masih bersifat tidak berbayar sehingga keberlangsungan data-data yang tersimpan di dalamnya dikhawatirkan tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, maka pembelajaran daring dengan menggunakan *platform* pembelajaran yang lebih standar perlu dilakukan, dan oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan terhadap guru-guru di sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran berbasis daring dengan *platform* standar.

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap *website* sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta tersebut dan pengamatan terhadap konten *website* tersebut, serta berdasarkan dari hasil analisis kebutuhan awal dengan beberapa guru dari sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut masih mempunyai beberapa masalah yang dapat mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran daring. Beberapa permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- Tampilan *website* sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta tersebut masih belum mencantumkan tautan pembelajaran daring.
- Sekolah tersebut belum mempunyai *platform* pembelajaran daring yang standar.
- Monitoring dan evaluasi pembelajaran daring belum dilakukan secara sistematis.
- Para pengajar sekolah menengah atas negeri tersebut belum menggunakan *platform* pembelajaran daring secara standar.

Situasi seperti ini ditemukan di sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Oleh karena itu, perlu diberikan upaya-upaya standarisasi pembelajaran daring agar para guru mempunyai format mengajar yang efektif, para pimpinan sekolah dapat ikut memonitor dan mengevaluasi hasil pembelajaran, dan peserta didik mendapat fasilitas pembelajaran yang memadai. Untuk itulah maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini perlu dilakukan.

Kegiatan abdimas ini difokuskan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran daring. Secara lebih spesifik kegiatan abdimas ini ditujukan untuk membangun pembelajaran daring dengan cara melakukan pendampingan kepada guru-guru di sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta yang dimulai dengan mengadakan Training of Trainer (TOT) kepada tim Informasi dan Teknologi (IT) sekolah, dan kemudian dilanjutkan kepada guru-guru secara keseluruhan. Kegiatan ini sesuai untuk dilakukan karena dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah sekaligus kegiatan ini sangat sesuai dengan kompetensi dan mata kuliah yang selama ini diajarkan oleh ketua pengusul.

Metode Pelaksanaan

Beberapa tahapan telah dilakukan dalam pelaksanaan abdimas di sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Tahap pertama adalah melakukan *need analysis* dengan cara melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah di sekolah. Hasil *need analysis* ini menjadi acuan tim abdimas untuk melakukan kegiatan pendampingan pembelajaran daring di sekolah tersebut. Tahap selanjutnya adalah *Focus Group Discussion*. Pada tahap ini, tim abdimas bertemu dengan guru-guru sekolah yang juga menjadi tim IT sekolah, dan pada pertemuan ini tim abdimas memetakan secara lebih lanjut permasalahan-permasalahan yang dihadapi tim IT sekolah sehingga tim abdimas dapat menentukan materi yang perlu diberikan pada saat pelatihan. Selain permasalahan yang dihadapi tim IT sekolah, tim abdimas juga memetakan kebutuhan tim untuk memaksimalkan fungsi *website* sekolah. Setelah itu tahap selanjutnya adalah Training of Trainer (TOT) kepada Tim IT sekolah terkait pengenalan LMS yang digunakan oleh sekolah. Pelaksanaan TOT ini dapat membekali Tim IT sekolah dalam mengawal pelaksanaan pembelajaran daring. Tim IT ini juga bertugas mendampingi para guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Selanjutnya adalah TOT pelatihan penggunaan LMS kepada 10 orang guru yang bertugas sebagai mentor bagi para guru. Para mentor ini bertanggung jawab membantu guru-guru lain dalam melakukan pembelajaran *e-learning* di sekolah tersebut.

Materi dari pelatihan yang dilaksanakan dalam tiga tahapan ini terdiri dari pengenalan LMS (Learning Management System), fitur-fitur LMS, dan pengenalan konten LMS. Dalam pelaksanaan program ini, tim abdimas dibantu oleh mahasiswa dan Tim LSI (Lembaga Sistem Informasi) UMY. Selain itu, tim abdimas juga menyiapkan modul pengelolaan LMS sebagai bahan acuan untuk guru-

guru sekolah tersebut dalam mengelola *website* sekolah. Berikut adalah bagan pelaksanaan kegiatan abdimas ini:

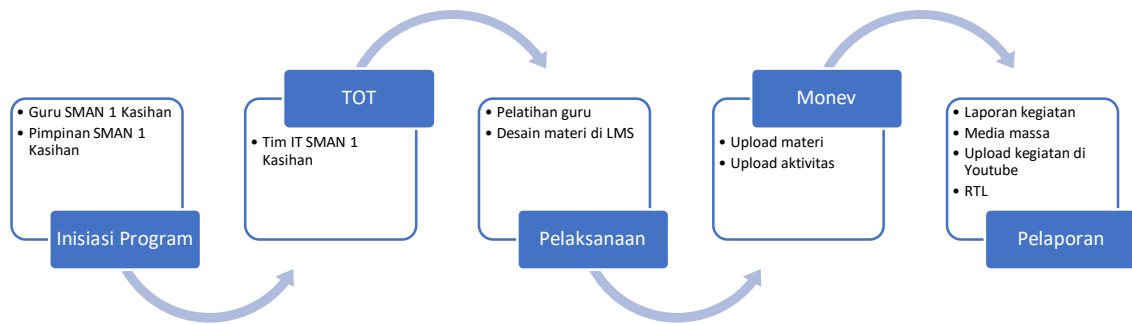


Diagram 1. Pelaksanaan abdimas

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, kegiatan abdimas ini dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan. Berikut adalah hasil pelaksanaan pengabdian Pemberdayaan Guru sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta terkait dengan penggunaan LMS untuk pembelajaran daring selama masa pandemi.

1. Sesi pertama pelatihan adalah dengan mengundang tiga orang guru yang mempunyai tugas sebagai tim IT di sekolah. Tim IT ini dibekali dengan dasar-dasar mendesain pembelajaran *e-learning* di LMS sekolah tersebut .
2. Sesi kedua pelatihan adalah dengan mengundang 10 orang guru ditambah dengan 3 guru tim IT untuk mendapatkan pelatihan merancang aktivitas dan mengunggah materi di LMS.
3. Sesi ketiga adalah dengan mengundang seluruh guru di sekolah tersebut.
4. Semua guru, sebanyak 45 orang guru, sudah mempunyai akun di LMS SMAN 1 Kasihan Yogyakarta, dan sudah di-enroll-kan sebagai guru di semua kelas yang diampu.
5. Semua siswa sudah mempunyai akun di LMS sekolah tersebut.

Berikut adalah rincian pelaksanaan abdimas di sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

No	Nama Kegiatan	Rincian kegiatan			
		Agenda	Tanggal & Jam	Moda	Tempat
1	Tahap 1 dengan Tim IT sekolah	1.	Men- <i>setting</i> platform LMS	Sabtu, 24 April 2021 13.00 – 17.00	Luring UMY
		2.	Pemahaman LMS secara teknis		
		3.	Mendata mata pelajaran		
		4.	Mendata guru bidang studi		
		5.	Mendesain tampilan LMS		
2	Tahap 2 dengan tim mentor sekolah (10 Guru)	1.	Sosialisasi LMS	Jumat, 30 April 2021 13.00 – 17.00	Luring UMY
		2.	Mendesain mata pelajaran di dalam LMS		

No	Nama Kegiatan	Rincian kegiatan			
		Agenda	Tanggal & Jam	Moda	Tempat
		3.	Mendesain aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Kuis, Assignment, dan Forum		
3	Tahap 3 dengan seluruh guru sekolah	1.	Sosialisasi LMS	Sabtu, 08 Mei 2021	Online
		2.	Mendesain mata pelajaran di dalam LMS	09.00 – 12.00	
		3.	Mendesain aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Kuis, Assignment, dan Forum		
4	Tahap 4 monitoring dan evaluasi	1.	Mengecek pembelajaran di LMS	09 Juni – 01 Juli	Online
		2.	Mendata masalah-masalah dalam pembelajaran di LMS		
		3.	Mencari solusi terhadap masalah yang muncul		
		4.	Memilih guru dengan tampilan mata kuliah terbaik di kelas 10, 11, dan 12		
5	Tahap 5 pelaporan		Melaporkan hasil abdimas kepada pihak sekolah, dan membuat Rencana Tindak Lanjut terhadap hasil kegiatan abdimas	15 Juli 2021	Luring Sekolah

Simpulan

Simpulan dari pengabdian ini adalah sekolah masih memerlukan *platform* pembelajaran daring terutama dengan adanya pandemi Covid-19 seperti saat ini karena memang belum banyak sekolah yang sudah memanfaatkan teknologi daring untuk proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah masih perlu diberikan kesempatan untuk mempelajari dan menggunakan *platform* pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan untuk penunjang proses pembelajaran di sekolah. Di sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta ini kini telah dibuat satu *platform* pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk pembelajaran daring.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah wa syukurillah bahwa pengabdian masyarakat yang dilakukan di sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta telah berakhir dengan baik. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya yang terhormat:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) yang telah memberikan hibah untuk melakukan kegiatan ini.
2. Bapak Dedi Suryadi, Ph.D selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Ibu Sri Rejeki Murtiningsih, Ph.D selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Bapak Kepala sekolah menengah atas negeri di Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

5. Mariska Intan Sari selaku tim anggota abdimas.
6. Marifatullah selaku tim LSI UMY.
7. Taufik Ungke selaku sie dokumentasi.
8. Semua pihak yang tidak mungkin kami sebutkan satu per satu.

Semoga Allah Allah Subhanahu wata'ala berkenan melimpahkan pahala atas bantuan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- A. Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 terhadap penerapan pendidikan karakter dan pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, vol. 12, pp. 107-115, 2020.
- D. R. A. U. Khasanah, H. Pramudibyanto, and B. Widuroyekti, "Pendidikan dalam masa pandemi covid-19," *Jurnal Sinestesia*, vol. 10, pp. 41-48, 2020.
- K. L. G. M. Z. Atsani, "Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, vol. 1, pp. 82-93, 2020.
- I. A. Nafrin and H. Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, pp. 456-462, 2021.
- Y. S. Rini and J. P. S. Tari, "Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses," *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*, 2013.
- L. Rahmatiani, "Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa," in *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 2020, pp. 87-94.
- V. Indriyani, M. Zaim, A. Atmazaki, and S. Ramadhan, "Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa," *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (eJournal)*, vol. 5, pp. 108-118, 2019.
- A. M. Saifulloh and M. Darwis, "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, pp. 285-312, 2020.
- M. Ayu, F. M. Sari, and M. Muhaqiqin, "Pelatihan Guru dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran selama Pandemi," *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, pp. 49-55, 2021.
- E. Y. Wijaya, D. A. Sudjimat, A. Nyoto, and U. Malang, "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2016, pp. 263-278.
- M. Meriam, "Kajian kerja sama di bidang sumber daya manusia dari perspektif liberalisme studi kasus: Indonesia dengan Australia, Jepang, Korea Selatan dan China," Universitas Pelita Harapan, 2020.